

PERANCANGAN KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM EDUKASI SKOLIOSIS UNTUK ORANG TUA MASA KINI

Diana Tri Wijaya¹, Penulis², Penulis³

1. Desain Komunikasi Visual, Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Dukuh Kumpang Barat 8 no 27, Surabaya

Abstrak

Skripsi

Perancangan Konten Media Sosial Instagram Edukasi Skoliosis Untuk Orang Tua Masa Kini

Edukasi skoliosis sangatlah penting untuk orang tua masa kini, namun edukasi tidak hanya dipelajari tetapi juga disertai dengan tindakan dan aksi. Memberi wawasan edukasi kepada orang tua khususnya ibu muda tentunya menjadi faktor penting karena dengan memahami edukasi yang diberikan maka seorang ibu dapat tumbuh kembang anak serta mendeteksi adanya skoliosis sejak dini. Untuk mengedukasi dengan cara yang tidak membosankan, dengan cara memberikan visual serta konten yang menarik agar ibu-ibu muda dapat lebih memahaminya dengan mudah. Tujuan dari perancangan edukasi ini adalah mengedukasi orang tua (khususnya ibu) mengenai skoliosis melalui media sosial Instagram agar mampu mendeteksi skoliosis pada anak sejak dini. Metode perancangan yang digunakan yaitu Data primer (wawancara dan observasi) serta Data Sekunder. Untuk hasil akhir yang berupa edukasi online di social media Instagram, dan juga website sebagai media pendukung lainnya.

Kata kunci: Edukasi, Media Sosial, Skoliosis

Abstract

Title: Thesis

Scoliosis Educational Instagram Social Media Content Design for Today's Parents

Scoliosis education is very important for today's parents, but education is not only learned but also accompanied by action and action. Providing educational insight to parents, especially young mothers, is certainly an important factor because by understanding the education provided, a mother can grow and develop children and detect scoliosis from an early age. To educate in a way that is not boring, by providing visuals and interesting content so that young mothers can understand it more easily. The purpose of this educational design is to educate parents (especially mothers) about scoliosis through social media Instagram to be able to detect scoliosis in children from an early age. The design method used is primary data (interviews and observations) and secondary data. For the final result in the form of online education on Instagram social media, and also websites as other supporting media.

Keywords: Education, social media, Scoliosis

Pendahuluan

Latar Belakang

Banyak orang tua di dunia ini yang sudah familiar dengan kata skoliosis. Skoliosis merupakan salah satu kelainan tulang belakang, dimana tulang membentuk huruf "C" atau "S". Pada umumnya Skoliosis dapat dibagi menjadi dua yaitu Skoliosis Struktural dimana bentuk skoliosis yang paling sering ditemukan dan dianggap lebih serius karena jika dibiarkan dapat menyebabkan deformitas menetap dan bisa juga dikatakan terjadi pembengkokan tulang belakang

disertai perputaran (rotasi). Selain itu ada juga Skoliosis Non-struktural atau Fungsional dimana hal ini bisa terjadi karena penyebab yang sementara atau yang tidak berhubungan dengan tulang belakang itu sendiri, dan mengakibatkan tubuh membengkok ke samping saja. Namun topik yang ingin diangkat pada perancangan kali ini hanya seputar skoliosis Idiopatik dimana skoliosis ini penyebabnya masih belum diketahui secara pasti diperkirakan dari kebiasaan anak dari cara posisi duduk, membawa barang yang salah sejak kecil. Banyak orang tua yang sudah mulai sadar akan skoliosis namun tidak tau dengan benar mengapa

skoliosis itu dapat muncul. Tulang belakang merupakan pusat seluruh saraf tubuh, bila tulang menjadi bengkok dengan derajat tertentu maka kemungkinan saraf terjepit sangat besar, dampak selanjutnya adalah pusing pada kepala, nyeri pada tubuh, posisi tubuh yang tidak nyaman, rusuk yang menekan paru-paru hingga sulit untuk bernafas, bahkan tulang punggung yang menonjol sehingga mengurangi rasa percaya diri.

Skoliosis kebanyakan sering ditemukan pada seorang anak sebelum masa pubertas, yaitu sekitar usia 10-15 tahun namun masih tergolong skoliosis ringan dan dapat berkembang menjadi lebih parah seiring bertambahnya usia, khususnya pada wanita. Dari hasil survey, perempuan rentan terkena Skoliosis karena tulangnya yang lebih lentur. Fakta lainnya adalah, perempuan yang suka membawa tas, tak jarang pula beban yang dibawa sangat berat sehingga secara tidak langsung salah satu sisi pundak yang sering digunakan terlihat lebih turun dan menyebabkan nyeri. Dari beberapa masalah skoliosis yang terjadi, banyaknya para orang tua yang belum menyadari pentingnya edukasi skoliosis, karena bila pengetahuan akan deteksi dini skoliosis pada seorang anak semakin cepat dan baik dilakukan, maka akan sangat menghindari anak tersebut dari kecacatan atau perubahan bentuk tulang belakang yang parah. Semakin dini terdeteksi, semakin mudah koreksi tulang dilakukan, semakin cepat pemulihan fungsi syaraf, otot, dan semakin baik tumbuh kembang seorang anak. Oleh karena itu pentingnya edukasi skoliosis sejak dini berupa informasi-informasi seputar pengenalan pertumbuhan anak sejak dini, macam-macam skoliosis serta dampaknya dan bagaimana mencegah skoliosis hingga terapi-terapi yang perlu dilakukan apabila seorang anak memiliki skoliosis agar tidak semakin parah melalui perancangan sosial media yaitu instagram yang berisi edukasi dan berupa konten instagram serta desain yang menarik yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun pada masa pandemi, karena untuk mengenali pertumbuhan tulang sang anak dapat dimulai dari orang terdekat yaitu orang tua. Edukasi skoliosis dapat berguna untuk **mencegah** agar anak tidak mengalami skoliosis maupun **mengatasi** agar tidak semakin parah.

Metode Penelitian,

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.

a. Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara atau observasi kepada orang-orang yang ahli dalam bidang tulang belakang dan saraf (Orthopedic), terapis tulang belakang (Chiropractic), pasien penderita Skoliosis, serta observasi terhadap orang awam.

b. Internet

Pengumpulan materi media interaktif dengan mengumpulkan data-data melalui browsing artikel, blog tentang kelainan tulang belakang Skoliosis dan pencegahannya.

- c. Alat Penelitian Alat-alat sebagai pendukung penelitian yang akan digunakan antara lain:
 - Kamera DSLR, untuk dokumentasi pada saat wawancara baik berupa foto maupun video.

Pembahasan

Tulang belakang merupakan bagian yang penting dari tubuh dan memiliki banyak fungsi yang diperlukan sebagai struktur tubuh, fleksibilitas, menyongkong dan pergerakan dari tubuh.

Skoliosis merupakan salah satu kelainan tulang belakang. Skoliosis adalah deformitas dari tulang belakang yang dicirikan dengan adanya abnormalitas kelengkungan tulang belakang ke arah lateral, selain itu skoliosis juga dapat terjadi karena adanya rotasi dari vertebra.

Berdasarkan etiologinya, skoliosis dapat dibedakan menjadi skoliosis struktural dan non-struktural. Namun pada perancangan ini yang akan dibahas hanya seputar skoliosis idiopatik yang termasuk dari salah satu skoliosis struktural dimana penyebab skoliosis belum diketahui penyebabnya.

Skoliosis Struktural

Skoliosis struktural adalah deformitas tulang belakang yang tidak dapat dikoreksi dan rotasi dari vertebra. Kondisi ini berputar ke arah kecekungan dari kurva. Pada kelengkungan awal dan kecil, hanya dapat dilihat ketika penderita membungkuk ke depan dengan sudut 90 derajat pada pinggul.

Jika masih awal, skoliosis dapat diperbaiki, tetapi jika sudah parah akan bersifat menetap dengan perubahan postur tubuh.

Skoliosis Idiopatik

Skoliosis idiopatik merupakan sebuah deformitas yang sering terjadi pada skoliosis. Delapan puluh persen kasus skoliosis merupakan skoliosis idiopatik, dan yang paling sering terjadi adalah skoliosis idiopatik adolescent (>10 tahun) dan 90% terjadi pada wanita.

Dan Dari hasil penelitian ditemukan beberapa jawaban dari beberapa penelitian yaitu :

Untuk memulai penelitian ini harus memahami terlebih dahulu apakah skoliosis ini sudah cukup dikenal masyarakat.

1. Apakah kata skoliosis sudah familiar?
96% orang menjawab familiar
4% orang menjawab belum familiar
2. Pemikiran orang awam seputar skoliosis (contoh hanya beberapa)

Kesimpulan

Data dan fakta yang telah dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa skoliosis dapat dicegah bagi yang belum terjadi, sedangkan jika sudah terjadi skoliosis dapat dideteksi sejak dini agar tidak semakin parah dari kedua hal tersebut dapat diatasi melalui orang terdekat yang merawat sejak kecil yaitu orang tua yang dengan cara meng edukasi sejak dini diharapkan mampu memberikan wawasan yang luas bahwa keseharian anak dari posisi tidur maupun membawa barang berat patut untuk diperhatikan agar skoliosis dapat dijauhkan dari seorang anak.

Gambar/Foto



Gambar 1. Hasil survey



Gambar 2. Hasil survey

Ucapan Terima Kasih

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Elisabeth Christine Yuwono, S.Sn., M.Hum.(Sebagai dosen pembimbing yang meluangkan waktunya untuk membantu memberi masukan selama proses penyusunan proposal tugas akhir ini)
2. Bapak Dr. Bing Bedjo Tanudjaja, M.Si. (Sebagai dosen pembimbing yang membantu dan membimbing dengan memberikan masukan selama proses penyusunan tugas akhir ini.)
3. Ibu Dr. Listia Natadjaja, S.T., M.T., M.Des. dan Bapak Daniel Kurniawan Salamoon, S.Sn.,M.Med.Kom (Sebagai dosen penguji yang memberikan masukan, arahan, dan saran yang baik selama melakukan proses tugas akhir ini.)

4. Ibu Ani Wijayanti , S.Sn., M.Med.Kom. dan Ibu Rika Febriani, S.Sn., M.A. (Sebagai dosen dari Creative Industry Internship yang telah membantu selama awal proses melakukan magang hingga akhir)
5. Keluarga, Firdaus, Sahabat (the longors), Maura, dan juga tim BSA yang telah memberikan semangat selama proses mengerjakan proposal tugas akhir ini.

Daftar Pustaka

(lestari, Dokter sebut orang tua jarang sadari anaknya menderita skoliosis, 2019)

biananda, B. (2020, oktober 7). *Penyebab skoliosis yang perlu Anda ketahui.* <https://kesehatan.kontan.co.id/news/penyebab-skoliosis-yang-perlu-anda-ketahui>

lestari, d. (2019, oktober 30). *Dokter sebut orang tua jarang sadari anaknya menderita skoliosis.* <https://www.antaranews.com/berita/1138840/dokter-sebut-orang-tua-jarang-sadari-anaknya-menderita-skoliosis>

willy, d. t. (2019, April 9). *skoliosis.* [alodokter. https://www.alodokter.com/skoliosis](https://www.alodokter.com/skoliosis)